

BAB IV

KESIMPULAN

Karya manga dan anime Rurouni Kenshin ini diteliti dengan teori Historisme baru menurut Stephen Greenblatt. Dimana didalamnya terdapat pencerminan sejarah yang dapat dilihat dari latar tempat dan waktu, juga kejadian-kejadian yang terjadi, seperti masa peperangan zaman Bakumatsu berlatarkan tahun 1853-1869. Yang dari kejadian-kejadian dan keadaan lingkungan yang ada pada saat itu mempengaruhi perkembangan kepribadian tokoh utama yang digambarkan oleh pengarang manga. Hal yang akan diteliti adalah pencerminan sejarah yang digambarkan lalu reimajinasi sejarah yang dilakukan oleh pengarang, dan bagaimana hal-hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan tokoh utama dalam manga, yaitu Himura Kenshin.

Menurut penulis, pencerminan sejarah yang terjadi dalam manga sangat jelas. Hal ini dikarenakan latar waktu dan peristiwa-peristiwa yang digambarkan yaitu pada masa feodal Jepang sesuai yang tertulis dalam sejarah Jepang, namun ada beberapa reimajinasi sejarah yang dilakukan pengarang manga, dan bagaimana sejarah yang digambarkan pengarang dapat mempengaruhi perkembangan karakter Himura Kenshin. Hal-hal inilah yang dianggap penulis menarik dan ingin disampaikan pada penelitian ini. Charish Baldick mengatakan bahwa Historisme baru merupakan rekonstruksi masa lalu dari sudut pandang masa sekarang, dan menyoroti peran masa sekarang dalam membuat ulang masa lalu serta membuatnya lebih mudah digunakan

pada masa sekarang. Reimajinasi sejarah dan pencerminannya dalam manga Rurouni Kenshi yang digambarkan oleh Nobuhiro Watsuki untuk menceritakan kisah petualangan tokoh utama Himura Kenshin didasarkan sejarah yang benar-benar terjadi di dunia nyata.

Dalam manga Rurouni Kenshin, Himura Kenshin digambarkan sebagai seorang Rurouni yaitu samurai pengelana yang pada awalnya terlihat sebagai seseorang yang bersifat lemah lembut, baik hati, cinta damai, ceroboh, bahkan terkadang konyol. Namun disaat-saat tertentu muncul kepribadian lain yang sangat berlawanan, ia berubah menjadi seseorang yang keji, tidak mengenal ampun, berdarah dingin, dan sangat menyeramkan. Hal ini kemudian diketahui penyebabnya ketika melihat masa lalu Kenshin yang berlatarkan waktu pada masa peperangan era Bakumatsu. Dikarenakan masa peperangan yang menyebabkan kesengsaraan bagi semua pihak terutama rakyat jelata, Kenshin memutuskan untuk bergabung dengan Chōshū Ishin-Shishi yaitu kubu berlawanan dari Keshogunan Tokugawa. Karena keahliannya dalam bermain pedang, ia ditugaskan sebagai Hitokiri yaitu pembunuh bayangan. Kenshin awalnya berpikiran bahwa ia dapat hidup tenang apabila dengan pedangnya yang berlumuran dapat mengantarkan era kedamaian. Namun kenyataannya semua pembunuhan yang ia lakukan merubah ia menjadi orang keji yang sangat mahir membunuh.

Ketika Kenshin mulai menghargai hidup manusia dan mengampuni dirinya sendiri berkat bantuan Tomoe, gadis yang ia cintai. Namun kematian Tomoe

menyebabkan Kenshin sekali lagi kembali ke kegelapan dimana ia bersumpah untuk tidak pernah membunuh lagi dan menganggap nyawanya sendiri tidak berharga. Sehingga dari kejadian ini Kenshin menutup dirinya dari membangun hubungan dekat dengan orang lain karena ia tidak mau kehilangan orang yang ia kasihi. Namun pada akhirnya ia bertemu dengan Kaoru yang mengajarkannya untuk mengampuni dan mencintai dirinya sendiri karena Kenshin juga merupakan manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan dosa, dan untuk menghargai nyawanya dan dirinya sendiri karena ia juga manusia yang memiliki orang-orang yang dicintai, sehingga apabila ia mati juga akan membuat orang-orang yang mencintainya bersedih.

Semua peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam manga Rurouni Kenshin tidak luput dari re-majinasi sejarah yang dilakukan pengarang manga. Reimajinasi yang dilakukan termasuk dengan penciptaan beberapa karakter yang diinspirasi dari tokoh bersejarah seperti Himura Kenshin yang terinspirasi oleh Kawakami Gensai dan Seta Soujirou, adapun tokoh bersejarah yang benar-benar ada digambarkan sesuai dengan imajinasi sang pengarang manga, seperti Saitou Hajime, Katsura Kogorou, Takasugi Shinsaku, Okita Souji, dan Okubo Toshimichi.

Reimajinasi yang dilakukan tidak hanya pada karakter dalam manga saja, namun juga peristiwa-peristiwa bersejarah. Reimajinasi yang dilakukan yaitu termasuk Ikeda-ya Jikken, pertempuran antara Himura Kenshin dengan Okita Souji di Toba-Fushimi, lalu yang paling kontroversial yaitu kematian Okubo Toshimichi yang sebenarnya dibunuh oleh Seta Soujirou.

Dengan melakukan reimaginasi sejarah dalam manga Rurouni Kenshin cerita dan alurnya menjadi lebih menarik karena menciptakan sebuah cerita yang memadukan aspek fiktif dan nonfiktif yaitu mempertemukan sebuah tokoh hasil karangan imajinasi manusia dengan tokoh yang benar-benar ada dan terbukti secara historis. Hal ini juga menarik karena dari hal ini juga membuat pembaca/penonton mengira-ngira, apakah benar hal yang selama ini dituliskan dalam sejarah merupakan hal yang sebenarnya terjadi apa mungkin merupakan hasil rekayasa pemenang yang mencatatkan sejarah sesuai keinginan mereka, atau mungkin ada beberapa detil yang terlewatkan sehingga akhirnya penafsiran yang diterima menjadi jauh berbeda. Kita yang hidup di zaman sekarang tidak akan pernah tahu secara pasti apa yang terjadi di masa lampau, kita hanya bisa menyimpulkan itu semua dari data-data yang dapat dikumpulkan seperti dokumen-dokumen sejarah atau juga artefak-artefak peninggalan sejarah. Oleh karena itu manusia tidak akan bisa secara pasti apa yang terjadi di masa lalu.